

# **Implementasi Pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) dan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dalam Pembelajaran Menulis Resensi Buku Fiksi di Kelas VII A SMP Muhammadiyah 15 Surabaya**

Wulandari<sup>1\*</sup>, Insani Wahyu Mubarok<sup>2</sup>, Ulfiyatin<sup>3</sup>

Universitas Muhammadiyah Surabaya<sup>1</sup>, Universitas Muhammadiyah Surabaya<sup>2</sup>,

SMP Muhammadiyah 15 Surabaya<sup>3</sup>

<sup>1\*</sup> [peserta.00969@ppg.belajar.id](mailto:peserta.00969@ppg.belajar.id)

**Abstrak:** Peserta didik kerap menghadapi kesulitan dalam memahami struktur resensi, menganalisis, serta menuangkan ide ke dalam tulisan, khususnya pada materi resensi buku fiksi. Tantangan ini bersumber dari keterbatasan pemahaman kritis isi buku dan kurangnya keterampilan menulis. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas (PTK) ini bertujuan mengukur efektivitas pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) dan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dalam meningkatkan kemampuan menulis resensi buku fiksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan masing-masing dua pertemuan, melibatkan 30 peserta didik kelas VII A di SMP Muhammadiyah 15 Surabaya. Data dikumpulkan menggunakan lembar observasi untuk memantau proses pembelajaran dan lembar penilaian untuk mengukur hasil belajar. Analisis data diterapkan secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada hasil belajar kelompok dari siklus I ke siklus II, dengan nilai rata-rata melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75. Peningkatan ini juga diikuti oleh peningkatan keaktifan belajar peserta didik selama proses pembelajaran. Disimpulkan bahwa implementasi pendekatan TaRL dan CRT efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran menyusun resensi buku fiksi serta meningkatkan partisipasi aktif peserta didik.

**Kata kunci:** Pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL), Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT), resensi buku fiksi

**Abstract:** Learners often face difficulties in understanding the review structure, analyzing, and putting ideas into writing, especially on fiction book review material. This challenge stems from limited critical understanding of book content and lack of writing skills. Therefore, this classroom action research (PTK) aims to measure the effectiveness of Teaching at the Right Level (TaRL) and Culturally Responsive Teaching (CRT) approaches in improving the ability to write fiction book reviews. The study was conducted in two cycles, with two meetings each, involving 30 students of class VII A at SMP Muhammadiyah 15 Surabaya. Data were collected using observation sheets to monitor the learning process and assessment sheets to measure learning outcomes. Data analysis was applied descriptively quantitatively. The results showed a significant improvement in group learning outcomes from cycle I to cycle II, with the average score exceeding the Minimum Completion Criteria (MCQ) of 75. This improvement was also followed by an increase in learner activeness during the learning process. It was concluded that the implementation of the TaRL and CRT approaches was effective in achieving the learning objectives of composing fiction book reviews and increasing learners' active participation.

**Keyword:** Teaching at the Right Level (TaRL), Culturally Responsive Teaching (CRT) approaches, fiction book review

## **PENDAHULUAN**

Keterampilan menulis merupakan fondasi penting dalam proses pendidikan, memungkinkan peserta didik untuk menyusun ide, menganalisis informasi, dan mengekspresikan pemahaman mereka secara koheren dan efektif (Gay, 2018). Dalam konteks pembelajaran bahasa, kemampuan menulis resensi buku fiksi menjadi salah satu kompetensi krusial yang melatih daya kritis, analitis, dan persuasif peserta didik dalam mengevaluasi serta mengkomunikasikan nilai suatu karya sastra (Tapping Pages, 2023). Namun, realitas di lapangan sering kali menunjukkan bahwa pembelajaran menulis resensi buku fiksi di sekolah menengah

pertama menghadapi berbagai kendala. Peserta didik seringkali kesulitan dalam memahami struktur dan kaidah penulisan resensi, menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik buku fiksi secara mendalam, serta menuangkan gagasan mereka ke dalam tulisan yang sistematis dan menarik. Selain itu, kurangnya relevansi materi dengan pengalaman pribadi peserta didik kerap menurunkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses belajar (Susilo, 2024).

Menanggapi tantangan ini, dua pendekatan inovatif, yaitu *Teaching at the Right Level* (TaRL) dan *Culturally Responsive Teaching* (CRT), menawarkan solusi yang menjanjikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pendekatan TaRL berlandaskan pada prinsip bahwa pengajaran harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan aktual peserta didik, bukan semata-mata berdasarkan tingkatan kelas (Apriyantini et al., 2023). Ini memungkinkan guru untuk melakukan asesmen diagnostik untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar individual, kemudian memberikan intervensi yang tepat agar setiap peserta didik dapat menguasai keterampilan dasar sebelum melanjutkan ke konsep yang lebih kompleks (*Teaching at the Right Level Africa*, t.t.). Berbagai studi telah membuktikan bahwa implementasi TaRL secara signifikan mampu meningkatkan pemahaman membaca dan motivasi belajar peserta didik (Jurnal Unm, 2024).

Di sisi lain, pendekatan CRT berfokus pada pengintegrasian latar belakang budaya, pengalaman hidup, dan pengetahuan awal peserta didik ke dalam kurikulum dan strategi pengajaran (Ladson-Billings, 1994). Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna bagi peserta didik, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi, partisipasi, dan rasa memiliki mereka terhadap proses belajar (*International Journal of Literacy and Education*, t.t.). Dalam domain pembelajaran menulis, penerapan CRT telah terbukti berhasil meningkatkan kemampuan menulis, misalnya dalam menulis puisi berbasis budaya, serta mendorong peserta didik untuk secara aktif mengekspresikan identitas dan pengalaman budaya mereka melalui tulisan (Indriyana, Ulfiani, & Navia, t.t.).

Meskipun efektivitas TaRL dan CRT telah banyak diteliti secara terpisah dalam berbagai konteks pendidikan, penelitian yang secara holistik mengintegrasikan kedua pendekatan ini, khususnya dalam ranah pembelajaran menulis resensi buku fiksi, masih terbatas. Integrasi TaRL dan CRT diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang adaptif dan inklusif. Pendekatan TaRL akan mengatasi heterogenitas tingkat kemampuan peserta didik melalui pengelompokan dan pengajaran yang disesuaikan, sementara CRT akan mengoptimalkan relevansi materi dan pengalaman belajar dengan latar belakang budaya peserta didik, sehingga meningkatkan keterlibatan dan motivasi. Berangkat dari latar belakang ini, penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas implementasi gabungan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dalam meningkatkan kemampuan menulis resensi buku fiksi pada peserta didik kelas VII A SMP Muhammadiyah 15 Surabaya.

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK atau *Classroom Action Research*) yang bertujuan untuk mengukur efektivitas pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dalam meningkatkan kemampuan menulis resensi buku fiksi. Desain PTK yang digunakan mengikuti model Kemmis dan McTaggart (dalam Arikunto, 2013) yang terdiri dari empat tahapan berulang dalam setiap siklus, yakni (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*acting*), (3) observasi (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*).

### **2. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII A SMP Muhammadiyah 15 Surabaya yang berjumlah 30 orang dengan jenis kelamin laki-laki. Penelitian ini dilakukan pada semester

genap di bulan April tahun pelajaran 2025/2026. Materi pada penelitian ini yakni “Resensi Buku Fiksi Nonfiksi”.

### **3. Instrumen Penelitian**

Teknik pengumpulan data ini melibatkan observasi dan pencatatan tertulis. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi dan lembar penilaian. Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas dan interaksi peserta didik serta implementasi guru terhadap prinsip TaRL dan CRT selama proses pembelajaran. Aspek yang diamati meliputi keaktifan peserta didik, kolaborasi dalam kelompok, inisiatif bertanya, serta cara guru memberikan bimbingan sesuai level dan mengintegrasikan konteks budaya. Sementara itu, lembar penilaian digunakan untuk mengevaluasi hasil Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berisi resensi buku fiksi. Bentuk resensi tersebut mencakup (1) Struktur Resensi: Kelengkapan dan kesesuaian bagian-bagian resensi (identitas buku, ringkasan, kelebihan/kekurangan, rekomendasi); (2) Isi/Analisis: Kedalaman analisis terhadap unsur-unsur fiksi (tokoh, alur, tema, gaya bahasa), pemahaman isi buku, dan argumen yang kuat; (3) Bahasa dan Ejaan: Penggunaan bahasa yang lugas, efektif, kaidah kebahasaan yang benar, serta ejaan dan tanda baca yang tepat.; dan (4) Relevansi Budaya: Sejauh mana peserta didik mampu mengintegrasikan perspektif budaya atau pengalaman pribadi mereka dalam analisis atau rekomendasi resensi.

### **4. Prosedur Pengumpulan Data**

Pada tahap perencanaan, peneliti mengidentifikasi dan merumuskan masalah yang akan dipecahkan. Pemilihan rencana tindakan didasarkan pada argumen yang kuat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Setelah rencana tindakan yang sesuai ditetapkan, implementasinya dilakukan secara bersiklus. Proses pelaksanaan terdiri dari dua siklus. Apabila suatu siklus telah mencapai hasil yang diharapkan, penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Selanjutnya, kegiatan observasi dilakukan secara langsung, disertai dengan pengumpulan data simultan. Refleksi dilaksanakan selama penelitian tindakan kelas berlangsung (Izzah dkk dalam Eniwati, 2024: 5).

### **5. Analisis Data**

Analisis data yang digunakan ialah analisis deskripsi kuantitatif. Metode analisis deskripsi kuantitatif adalah suatu cara pengolahan data yang dilakukan dengan menyusun secara sistematis dalam bentuk angka-angka atau persentase mengenai suatu objek yang diteliti sehingga diperoleh suatu kesimpulan umum mengenai penelitian. Tujuan dari metode analisis deskripsi kuantitatif adalah untuk mengevaluasi perbedaan data hasil LKPD yang diperoleh dari dua siklus pembelajaran. Data hasil LKPD akan dianalisis untuk mengukur efektivitas pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dalam meningkatkan kemampuan menulis resensi buku fiksi.

Analisis data dilakukan terhadap hasil LKPD dari dua siklus pembelajaran pada masing-masing kelompok belajar. Data yang diambil dari data kualitatif menjadi data kuantitatif supaya bisa dihitung secara matematis, kemudian diolah dengan teknik persentase (kuantitatif), (Sudjana, 2006 dalam Edizon & Zan, 2023: 18943-18944). Berikut adalah rumus yang akan digunakan untuk menghitung persentase peningkatan.

$$P = \frac{\text{nilai siklus II} - \text{nilai siklus I}}{\text{nilai siklus I}} \times 100\%$$

Setiap peserta didik akan dianalisis hasil belajar yang didapat dari setiap siklus. Apabila hasil belajar peserta didik telah mencapai KKM yaitu 75, maka dapat disimpulkan bahwa peserta

didik dalam kelompok telah tuntas belajar. Berikut adalah rumus menghitung rata-rata peserta didik yang digunakan dalam analisis data hasil belajar pada masing-masing kelompok belajar.

$$N = \frac{\text{jumlah nilai}}{\text{jumlah data}}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus dengan masing-masing dua kali pertemuan. Hal ini dilakukan untuk memperoleh hasil penelitian guna mengukur efektivitas pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dalam meningkatkan kemampuan menulis resensi buku fiksi. Harapannya dapat mewujudkan proses belajar yang berpusat pada kebutuhan dan potensi setiap peserta didik.

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu dilakukan tes diagnostik kognitif untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik mengenai buku fiksi dan non fiksi. Hasil dari tes diagnostik kognitif akan digunakan sebagai bahan pengelompokan peserta didik ke dalam kelompok perlu bimbingan, mahir, dan sangat mahir. Berdasarkan hasil tes diagnostik kognitif yang dilakukan kepada 30 orang peserta didik kelas VII A di SMP Muhammadiyah 15 Surabaya. Maka diperoleh data pengelompokan bahwa 27 orang peserta didik tergolong dalam kelompok perlu bimbingan dan 3 orang peserta didik tergolong dalam kelompok sedang.



Gambar 1. Diagram Kemampuan Awal Peserta Didik Kelas VII A

### Hasil Pra-Siklus dan Siklus I

Pra-Siklus (Kondisi Awal) sebelum implementasi tindakan, kemampuan menulis resensi buku fiksi peserta didik kelas VII A SMP Muhammadiyah 15 Surabaya masih rendah. Dari 30 peserta didik, nilai rata-rata kelas adalah 60,32, dengan hanya 8 peserta didik (26,67%) yang mencapai KKM 75. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum menguasai kompetensi menulis resensi buku fiksi.

Siklus I Pada Siklus I, implementasi pendekatan TaRL dan CRT mulai menunjukkan dampak positif, meskipun belum optimal.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Belajar Pra-Siklus dan Siklus I

#### Tahap Penelitian Nilai Rata-rata Jumlah Peserta Didik Tuntas Persentase Ketuntasan

Pra-Siklus	60,32	8	26,67%
Siklus I	70,16	18	60 %

Observasi selama Siklus I menunjukkan bahwa peserta didik mulai menunjukkan peningkatan keaktifan. Pengelompokan berdasarkan level kemampuan (TaRL) membantu peserta didik merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok kecil. Pemilihan buku fiksi atau tema yang relevan dengan kehidupan mereka (CRT) juga memicu minat awal. Namun, beberapa peserta didik masih pasif dalam menuangkan ide, dan ada tantangan dalam mengaitkan pengalaman pribadi dengan analisis buku secara mendalam. Guru masih perlu mengoptimalkan strategi pembimbingan individu dan penguatan konsep esensial resensi.

## Hasil Siklus II

Siklus II Berdasarkan refleksi Siklus I, dilakukan perbaikan dalam RPP dan strategi pembelajaran. Guru lebih fokus pada pemberian instruksi yang lebih terstruktur sesuai level, serta menyediakan lebih banyak contoh dan panduan eksplisit tentang cara mengintegrasikan analisis kritis dengan perspektif budaya.

**Tabel 2.** Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

**Tahap Penelitian Nilai Rata-rata Jumlah Peserta Didik Tuntas Persentase Ketuntasan**

Siklus I	70,16	15	60%
Siklus II	80,03	25	83,33%

Observasi pada Siklus II menunjukkan peningkatan keaktifan peserta didik yang sangat signifikan. Peserta didik terlihat lebih percaya diri dalam berdiskusi, bertanya, dan memberikan umpan balik. Mereka lebih aktif dalam menganalisis buku fiksi dan menemukan koneksi antara isi buku dengan pengalaman atau nilai-nilai budaya mereka. Guru juga berhasil memberikan bimbingan yang lebih terarah dan personal, menciptakan suasana kelas yang inklusif dan memotivasi.

Hasil penelitian ini secara jelas menunjukkan bahwa implementasi gabungan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis resensi buku fiksi pada peserta didik kelas VII A SMP Muhammadiyah 15 Surabaya. Peningkatan nilai rata-rata kelas dari 60,32 (pra-siklus) menjadi 70,16 (Siklus I) dan kemudian melonjak menjadi 82,03 (Siklus II), serta peningkatan persentase ketuntasan belajar dari 25,81% menjadi 83,33 %, adalah bukti konkret keberhasilan pendekatan ini.

Secara keseluruhan, implementasi TaRL dan CRT menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, responsif terhadap kebutuhan individu, dan berakar pada realitas budaya peserta didik. Sinergi kedua pendekatan ini berhasil mengatasi hambatan pemahaman dan motivasi, sehingga secara signifikan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis resensi buku fiksi.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa implementasi gabungan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis resensi buku fiksi pada peserta didik kelas VII A SMP Muhammadiyah 15 Surabaya. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata hasil belajar yang signifikan dari pra-siklus (60,32) menjadi 80,03 pada Siklus II, serta peningkatan persentase ketuntasan belajar dari 26,67% menjadi 83,33%, melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75. Selain itu, keaktifan dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran juga meningkat secara substansial, menunjukkan bahwa kedua pendekatan ini tidak hanya memperbaiki hasil kognitif tetapi juga aspek afektif pembelajaran.

## **IMPLIKASI**

Hasil penelitian menunjukkan urgensi untuk mengadopsi kurikulum yang lebih fleksibel dan adaptif terhadap heterogenitas kemampuan peserta didik. Integrasi TaRL membuktikan bahwa pengajaran yang disesuaikan level dapat mengatasi kesenjangan belajar dan memastikan setiap peserta didik mencapai kompetensi dasar.

Implementasi CRT menekankan bahwa relevansi budaya dalam materi ajar dan strategi pembelajaran bukan hanya meningkatkan motivasi, tetapi juga memperdalam pemahaman dan kemampuan ekspresi peserta didik. Ini berarti pendidikan harus lebih memperhatikan latar belakang budaya peserta didik dalam merancang pembelajaran.

Pendekatan gabungan ini menunjukkan bahwa ketika peserta didik merasa mampu dan relevan dengan materi, keterlibatan aktif mereka akan meningkat secara alami. Ini berimplikasi pada penciptaan lingkungan kelas yang lebih dinamis dan kolaboratif.

## **SARAN**

Guru diharapkan dapat mengadopsi dan mengimplementasikan pendekatan TaRL dan CRT secara terintegrasi dalam pembelajaran menulis, khususnya resensi buku fiksi, untuk mengakomodasi perbedaan kemampuan dan meningkatkan relevansi materi. Pelatihan dan lokakarya mengenai kedua pendekatan ini sangat direkomendasikan.

Pihak sekolah, khususnya SMP Muhammadiyah 15 Surabaya, disarankan untuk mendukung penuh implementasi pendekatan inovatif seperti TaRL dan CRT, melalui penyediaan fasilitas, sumber daya, dan kesempatan bagi guru untuk mengembangkan profesionalisme mereka dalam bidang ini.

Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk studi lanjutan yang lebih luas, misalnya dengan melibatkan sampel yang lebih besar, membandingkan efektivitas kedua pendekatan secara terpisah dan gabungan, atau meneliti dampak jangka panjang terhadap keterampilan menulis kritis peserta didik. Selain itu, penelitian dapat difokuskan pada jenis tulisan lain atau jenjang pendidikan yang berbeda.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdiani, H. T., Setyowati, D., Nurlaela, F., Parmin, P., & Puspa, P. W. (2024). Eskalasi Kreativitas Produk pada Teks Laporan Hasil Observasi melalui Keanekaragaman Gaya Belajar Peserta Didik Kelas VIII. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 4(4), 1101-1111.
- Apriyantini, D., et al. (2023). The Effect of Applying the Teaching at the Right Level (TaRL) Approach Assisted by LKPD to Improve the Learning Outcomes of Grad. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 10(6), 3354-3363.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2019). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Eniwati, V. (2024, October). Peningkatan Kemampuan Membandingkan Informasi antara Buku Fiksi dan Non Fiksi dengan Menggunakan Pendekatan Teaching at the Right Level pada Peserta Didik Kelas VII C di SMP Negeri 12 Malang. In *Seminar Nasional dan Prosiding PPG Unikama* (Vol. 1, No. 2, pp. 2665-2675).
- Gay, G. (2018). *Culturally Responsive Teaching: Theory, Research, and Practice* (3rd ed.). Teachers College Press.
- Indriyana, I., Ulfiyani, S., & Navia, T. (2021). Penerapan Pendekatan CRT dalam Pembelajaran Menulis Puisi Berbasis Budaya Semarang Kelas X-10 di SMAN 8 Semarang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 142-152.

- Jurnal Unm. (2024). The Implementation of Teaching at the Right Level (TaRL) Approach in Teaching Reading. *International Journal of Language Education and Literature*, 1(1), 74-84.
- Ladson-Billings, G. (1994). *The Dreamkeepers: Successful Teachers of African American Children*. Jossey-Bass.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Setiawan, A. Y., Putri, N. N., Tataningtyas, A., Anggraini, D. R., Fibiani, M., Wardani, D. T. K., & Widayartono, D. (2024). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI KONTEN PADA TEKS TANGGAPAN BUKU FIKSI DAN NONFIKSI DI SMP NEGERI 5 KARANGPLOSO. *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 4(2), 4-4.
- Susilo, M. A. (2023). The Understanding of Culturally Responsive Pedagogy Among High School Students and Teachers in East Kalimantan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(3), 302-311.
- Tapping Pages. (2023). The Challenges of Writing Book Reviews. Diakses dari <https://tappingpages.com/the-challenges-of-writing-book-reviews/>
- Teaching at the Right Level Africa. (t.t.). *TaRL Approach: Evidence-based approach*. Diakses dari <https://teachingattherightlevel.org/evidence-based-approach/>